

KEMAMPUAN PESERTA DIDIK SMK NEGERI 3 PALEMBANG DALAM MEMAHAMI MATERI PENDIDIKAN KARAKTER

Eti Junita¹, Emil El Faisal²

¹ SMK Negeri 3 Palembang

² Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

etijunita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan antara lain: Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter yang cukup memprihatikan. Di sisi lain, praktek pendidikan Indonesia cenderung terfokus pada pengembangan aspek kognitif sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan peserta didik di SMK Negeri 3 Palembang dalam memahami materi Pendidikan karakter bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan pemahaman peserta didik terkait pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada peserta didik terhadap materi Pendidikan karakter dimana terjadi peningkatan skor pada tes yang dilakukan di siklus kedua sehingga dapat disimpulkan jika dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas adanya peningkatan kemampuan dari peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

Kata kunci:

Pendidikan, Karakter,
Pemahaman, Materi

ABSTRACT

This research is motivated by several problems, including: The Indonesian nation is currently faced with a character crisis which is quite concerning. On the other hand, Indonesian education practices tend to focus on developing cognitive aspects, while soft skills or non-academic aspects as the main elements of character education have not been optimally considered and even tend to be ignored. The formulation of the problem in this research is how is the ability of students at SMK Negeri 3 Palembang in understanding the material of national character education. This study aims to look at students' understanding abilities related to character education. The research method used is classroom action research. The results of this study indicate an increase in students' understanding of character education material where there is an increase in scores on tests conducted in the second cycle so that it can be concluded that in learning conducted in class there is an increase in the ability of students to understand the material being taught.

Keywords:

Education, Character,
Understanding, Material

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah, dengan berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan kebangsaan Indonesia.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, dalam Puskurbuk, Januari 2011). Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa: Puskurbuk, Januari 2011).

Fenomena lahirnya praktek korupsi juga berawal dari kegagalan dunia pendidikan dalam menjalannya fungsinya, ditandai dengan gejala tereduksinya moralitas dan nurani sebagian dari kalangan akademisi. Banyak bukti menunjukkan pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain, dan sebagainya. Di sisi lain, praktek pendidikan Indonesia cenderung terfokus pada pengembangan aspek kognitif sedangkan aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. (Raka, 2006 dalam Astuti, 2010) Fenomena lain yang menunjukkan krisis karakter adalah sikap mental yang memandang bahwa kemajuan bisa diperoleh secara mudah, tanpa kerja keras, bisa dicapai dengan menadahkan tangan dan dengan menuntut ke kiri dan ke kanan. Lebih lanjut bahwa kebiasaan menimpakan kesalahan kepada orang lain, merupakan salah satu karakter yang menghambat kemajuan, hal ini bukanlah kekuatan, namun kelemahan. (Raka, 2007 dalam Astuti, 2010).

Seperti dinyatakan dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (Republik Indonesia, 2010:1), situasi dan kondisi kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal itu mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak

positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal tersebut secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu “...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.”

Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa memiliki cakupan dan tingkat urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Ditegaskan dalam Kebijakan tersebut sangat luas karena memang secara substantif dan operasional terkait dengan “...pengembangan seluruh aspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi”. Termasuk dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Alinea ke-empat.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas karena penelitian jenis ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang akan berimplikasi langsung pada perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Kemmis dan Taggart (1988) menyatakan jika penelitian Tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas, pemahaman serta praktik dalam sebuah situasi yang berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Palembang pada semester genap tahun 2021/2022. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI OTP 3 di SMK N 3 Palembang yang berjumlah 39 orang.

Hasil dan Pembahasan

Proses penelitian Tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan, dalam kondisi ini guru terlebih dahulu merencanakan proses yang akan dilakukan kemudian baru dilanjutkan dengan pelaksanaannya di kelas. Hasil pelaksanaan penelitian di kelas menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada siklus 1 belum terlalu baik ditandai oleh masih adanya siswa yang memperoleh penilaian buruk dalam kategori aktivitas siswa, dan masih ada yang belum mencapai standar ketuntasan minimal dalam hasil belajar. Selanjutnya dilakukan refleksi agar mengetahui pada aspek apa yang harus diperbaiki. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dalam pelaksanaannya di siklus ini didapatkan hasil jika peserta didik mampu memahami materi dengan lebih baik. Secara keseluruhan hasil penelitian pada siklus 2 ini menunjukkan adanya peningkatan, baik aktivitas maupun kemampuan dalam menguasai materi, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Profil Hasil Penelitian Tindakan Kelas XI OTP.3
SMK Negeri 3 Palembang**

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS SISWA		HASIL PRESTASI BELAJAR	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1.	ADE YOLANDA	B	B	100	100
2.	ADENAN MERIDIAN	B	B	92	100
3.	ADWIYANA	A	A	100	100
4.	AFRILIYANA	B	B	94	95
5.	ALHAMDY ADYTAMA	B	B	75	75
6.	DELLA ADELITA	B	B	100	100
7.	DESKA FEBRIANDA	B	A	100	100
8.	DINA NOVITASARI	B	B	88	100
9.	DITA ARUMASARI	D	B	36	100
10.	DWI STAR	C	B	67	100
11.	EKA RAHMADHANI	D	A	52	96
12.	ELSA SIDA MAWARNI	B	B	100	100
13.	FANDY VAN HOUTEN	B	A	75	100
14.	FRATIWI RAHMADANI	B	A	86	100
15.	HENDY NOVRIAN	B	B	75	75
16.	INDAH NATALIA	C	B	66	100
17.	KHAIRUL RIJAL	B	B	94	95
18.	LETTY NOTARIA P	B	A	95	100
19.	MEGA SURYA PERTIWI	B	B	85	100
20.	MONITA HASTARINA	C	B	64	100
21.	NADYA YOLANDA	B	B	88	88
22.	NITA SATRIANI	A	A	100	100
23.	NOVITA	B	A	100	100
24.	SASTRI DWI LESTARI	D	B	36	100
25.	SELLA DWI H.	D	B	36	100
26.	SEPTIANA	B	B	88	100
27.	SHEYLLA APRIYANI	B	B	100	100
28.	SISKA ANGGRAINI	B	B	100	100
29.	SISKA JUANITA	B	B	95	100

30.	TIARA INTAN W	B	B	95	100
31.	VENTY	B	B	75	100
32.	VICI FIKRI ZULKAINAIN	B	B	100	100
33.	WENDISON	C	B	70	100
34.	WIDIA PANGESTI	B	B	95	100
35.	WINDA UTARI	B	B	100	100
36.	YANA WARDANINGSIH	B	B	82	82
37.	YESI LESTARI	B	B	100	100
38.	YURDALENA	B	B	100	100
39.	ZELVA DESTRIANA	C	B	69	100

Sumber: Data Primer diolah Peneliti tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas maka terlihat jika terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam rangka memahami materi Pendidikan karakter bangsa, selain itu juga aktivitas siswa menjadi lebih baik dalam siklus kedua. Hal ini berdasarkan hasil observasi guru saat mengamati pelaksanaan ulangan dan hasil nilai ulang harian peserta didik di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu angka 70. Sehingga peserta didik kelas XI.OTP.3 SMK Negeri 3 Palembang pada ulangan harian ini tuntas 100%.

Berkembangan karakter peserta didik di persekolahan sangat dipengaruhi oleh banyak factor yang ada seperti kepala sekolah, guru, kurikulum persekolahan sampai dengan metode pembelajaran yang dilakukan sebab itu perlu adanya upaya bersama untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di sekolah tersebut sehingga semua aspek-aspek unggul dari Pendidikan termasuk di dalamnya karakter akan bisa berkembang secara baik. Pendidikan karakter di persekolahan dapat dimulai dengan memberikan pemahaman melalui materi-materi pelajaran kemudian berkembang ke praktinya dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai baik di lingkungan persekolahan. Dengan adanya kemampuan dalam memahami materi Pendidikan karakter maka peserta didik berpotensi untuk dapat pula mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah seperti lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Berhasilnya Pendidikan karakter dapat dilihat pada sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, sejalan dengan Pendidikan karakter maka sikap yang baik banyak muncul pada perilaku peserta didik menunjukkan jika mereka telah berhasil memahami konsep Pendidikan karakter sekaligus mampu mempraktikannya. Peserta didik akan mampu berlaku jujur, bekerja keras, kreatif, mandiri dan mampu menghargai orang lain jika Pendidikan karakter telah berhasil diajarkan oleh semua *stakeholder* yang berada di sekolah.

Simpulan

Pembelajaran karakter merupakan hal yang perlu dalam kehidupan manusia demi terbentuknya kulaitas manusia yang berguna dan sesuai dengan harapan yang dikehendaki oleh agama, masyarakat dan negara. Pembelajaran karakter di Indonesia telah mendapat perhatian khusus dari pemerintah dengan menerapkannya pada mata pelajaran yang diterima murid dan dengan mengampanyekannya kepada tiap sekolah untuk memberikan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran karakter yang dilakukan dengan cara

pembentukan karakter akan memberi kesempatan kepada para pembelajar tidak hanya bagaimana memahami karakter secara teoritis tetapi juga bagaimana secara praktek pembelajar dapat meniru dan mencontoh karakter yang baik dan benar sehingga dapat menerapkannya sesuai dengan kepribadian masing-masing pelajar. Dalam tatanan sekolah, siswa adalah target pembelajaran karakter, maka siswa diharapkan melakukan nilai-nilai karakter yang baik dan benar. Pembentukan karakter pada siswa sangat tergantung pada faktor-faktor yang ada pada sekolah dan terutama pada guru sebagai faktor yang berhubungan secara langsung dalam proses belajar mengajar dengan siswa. Pada akhirnya, pembentukan karakter, khususnya karakter bangsa, akan tumbuh, berkembang dan menyatu dalam kehidupan tiap siswa ketika pihak sekolah, rumah dan masyarakat bekerjasama dalam menentukan dan membiasakan standar moral yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik dan benar.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kelancaran selama penelitian serta dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan serta kepada Ibu Kepala SMK Negeri 3 Palembang beserta rekan-rekan guru SMK Negeri 3 Palembang yang turut serta membantu dan memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun artikel ini dengan baik serta orang tua yang memberikan dukungan secara moril dan materil dan istimewa kepada teman-teman dan orang terdekat penulis yang memberikan dukungan.

Referensi

- Bully, S. 2020. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Oleh Guru Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 1 Wewewa Selatan*. Gatranusantara, 18(1), 1–10.
- Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, dalam Puskurbuk, Januari 2011
- Dianti, P. 2014. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan IlmuSosial, 23(1), 58–68.
- Hasan. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk daya Saing dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas. Jakarta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Kurniawan Syamsul, 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, R. dan Sujana, N. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Juliardi, Budi. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemmis, S & Taggart, Mc. R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Daekin University Press
- Muslich. Masnur 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurmalisa, Y., & Mentari, A. 2020. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bhineka Tunggal Ika, 07(1), 34–46.

- Raka, Gede (2006). *Guru Transformasional Dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa*, Makalah, Orasi Dosen Berpretasi Tingkat Poltekes dan Tingkat Nasional, Jakarta: 10 Nopember 2006.
- Republik Indonesia (2003) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Saleh, Abdul Rahman. 2011. *Percikan Pemikiran Di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta: CV Sagungseto.
- Sumantri, E. (1993). *Pendidikan Moral: Suatu Tinjauan dari Sudut Kontruksi dan Proporsisis*. IPS_UPI. Bandung
- Winecoff, H.L. (1986). *Values Education: Concept and Models*. Bandung: PPS-UPI